

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

MARKET BRIEF PRODUK *PALM OIL* DI HONGARIA



**INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER
BUDAPEST - HUNGARY 2015**

H-1051 Budapest, Bajcsy Zsilinszky Út. 12, 1st Floor No. 101

Tel: (+36 1) 317 6382, Fax: (+36 1) 266 0572

Intrade@itpc-bud.hu, www.itpc-bud.hu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME kami panjatkan karena hanya dengan rahmatNya kami dapat menyelesaikan penulisan *Market Brief* perdagangan produk *Palm Oil (minyak kelapa sawit)* di Hongaria.

Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan industri yang sangat penting, dikarenakan oleh kemampuannya yang tinggi untuk menghasilkan minyak nabati yang disebut *Palm Oil*, yang mana banyak dibutuhkan oleh berbagai sektor industri.

Indonesia merupakan negara pengekspor utama minyak kelapa sawit mentah (CPO: *Crude Palm Oil*) dan berbagai olahannya. CPO sendiri merupakan bahan baku industri pembuatan minyak goreng, margarine, lilin, sabun, berbagai produk perawatan tubuh, hingga pembuatan biodiesel yang banyak di produksi di Uni Eropa.

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam penyusunan *Market Brief* ini, oleh sebab itu segala bentuk saran dan kritik yang disampaikan Pembaca sangat diharapkan oleh Penulis demi meningkatkan kualitas penulisan *Market Brief* berikutnya.

Budapest, Desember 2015

Hikmat Rijadi
Kepala ITPC Budapest

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
PETA NEGARA HONGARIA	6
1. PENDAHULUAN	7
1.1 Pemilihan Negara.....	7
1.2 Pemilihan Produk.....	8
1.3 Profil Singkat Negara Hongaria....	13
2. POTENSI PASAR PRODUK <i>PALM OIL</i> DI NEGARA HONGARIA	16
2.1 Ekspor-impor Produk <i>Palm Oil</i> Hongaria dengan Dunia	16
2.2 Potensi Pasar Ekspor Produk <i>Palm Oil</i> Indonesia di Hongaria	20
2.3 Regulasi Impor Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	21
2.3.1 Kebijakan Impor Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	21
2.3.2 Persyaratan Mutu, Label dan Kemasan Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	22
2.4 Saluran Distribusi Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	26
2.5 Hambatan Lainnya	27
2.5.1 Jarak dan Transportasi	27
2.5.2 Komunikasi	28
2.5.3 Sistem Pembayaran	28
3. PELUANG DAN STRATEGI	30
3.1 Peluang	30
3.2 Strategi	31

4. INFORMASI PENTING	33
4.1 TPO dan kedutaan Negara Hongaria di Indonesia	33
4.2 Asosiasi dan Institusi Terkait Untuk Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	33
4.3 Pameran dan Kegiatan Promosi Produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria	35
4.4 Perwakilan Indonesia di Negara Hongaria	35
4.5 Daftar Importir Produk <i>Palm Oil</i> di Negara Hongaria	36
REFERENSI	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan nilai impor Hongaria dari Indonesia (2014)....	8
Tabel 2.	Nilai ekspor produk HS 151190 Hongaria ke Dunia (2010-2014)	17
Tabel 3.	Negara–negara pemasok utama produk HS 151190 Hongaria (2010-2014)	18
Tabel 4.	Negara-negara pemasok utama produk HS 151110 Hongaria (2010-2014)	16
Tabel 5.	Perdagangan Produk HS 151190 di Hongaria (2014)	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penampang buah kelapa sawit	10
Gambar 2.	Minyak kelapa sawit mentah berwarna kemerahan karena kandungan beta karoten	10
Gambar 3.	Bungkil kelapa sawit (<i>coconut cake</i>)	12
Gambar 4.	Minyak inti kelapa sawit berwarna lebih terang karena tidak mengandung beta karoten	12

Gambar 5	PP. Woven Bag untuk pengemasan bungkil kelapa	25
Gambar 6.	Berbagai contoh kemasan produk <i>Palm Oil</i> untuk ekspor	26
Gambar 7.	Jalur distribusi pemasaran produk <i>Palm Oil</i> ke pasar Uni Eropa Dan Hongaria	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Impor-ekspor produk <i>Palm Oil</i> di Hongaria ke Dunia (2010-2014)	16
Grafik 2.	Share pasar produk HS 151190 di Hongaria (2014).....	21
Grafik 3.	Harga jual rata-rata per kilogram untuk produk HS 151190 dari negara-negara pemasok utama di Hongaria (2014).....	30

PETA NEGARA HONGARIA



Negara-negara tetangga Hongaria

Utara : Slovakia

Selatan : Yugoslavia

Barat : Austria, Slovenia, Kroasia

Timur : Romania, Ukraina

1. PENDAHULUAN

1.1. Pemilihan Negara

Hongaria merupakan salah satu negara Uni Eropa di Eropa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Indonesia sendiri dinilai sebagai salah satu mitra ekonomi yang penting untuk Hongaria di kawasan Asia Tenggara. Untuk itu, Komisi Bersama Kerjasama Ekonomi Bilateral (*Joint Commission on Bilateral Economic Cooperation - JCEC*) antara kedua negara didirikan pada tahun 1988. Setelah dinonaktifkan pada akhir sidangnya yang ke-3 (tiga) pada tahun 1993, lembaga tersebut kembali difungsikan setelah diadakannya kunjungan Presiden Indonesia ke Hongaria pada bulan September 2001 serta kunjungan balasan dari pemerintah Hongaria. Sidang JCEC kemudian diadakan di Jakarta pada Januari 2004. Dalam sidang tersebut, Kamar Dagang dan Industri kedua negara kemudian sepakat untuk mendirikan Dewan Bisnis Bersama (*Joint Business Council - JBC*).

Berdasarkan data sumber Eurostat, komoditas impor utama Hongaria dari Indonesia antara lain meliputi *electrical & electronic equipment*, peralatan mesin dan *boiler*, bahan bakar mineral, bahan kimia organik, tekstil, minyak nabati, karet, produk alas kaki, dan lain sebagainya dengan total nilai ekspor sebesar EUR 112,39 juta di tahun 2014. Sementara ekspor utama Hongaria ke Indonesia meliputi *electrical & electronic equipment*, peralatan mesin dan boiler, produk farmasi, bahan kimia organik, peralatan medis, karet, bahan

bakar mineral, kendaraan, plastik dan lain-lain, dengan total nilai sebesar US\$ 22,11 juta di tahun 2014.

1.2. Pemilihan Produk

Tabel 1. Perkembangan Nilai Impor Hongaria dari Indonesia Periode Tahun 2014

No.	Product Code	Product Label	Hungary's imports from Indonesia			
			Value in 2014 (000 €)	Annual growth in value between 2010-2014, %, p.a.	Share in Hungary's imports, %	Equivalent ad valorem tariff applied by Hungary to Indonesia
1	HS 85	Electrical, electronic equipment	49,952	9	0.3	0.6
2	HS 84	Machinery, nuclear reactors, boilers, etc	13,658	92	0.1	0
3	HS 40	Rubber and articles thereof	12,975	-3	0.8	0.1
4	HS 29	Organic chemicals	3,361	10	0.3	1
5	HS 63	Other made textile articles, sets, worn clothing etc	1,951	-6	1	8.4
6	HS 15	Animal,vegetable fats and oils, cleavage products, etc	1,407	2	0.7	10.5
7	HS 08	Edible fruit, nuts, peel of citrus fruit, melons	1,399	25	0.7	7.7
8	HS 54	Manmade filaments	1,326	88	0.9	4.5
9	HS 56	Wadding, felt, nonwovens, yarns, twine, cordage, etc	708		0.8	3.9
10	HS 90	Optical, photo, technical, medical, etc apparatus	588	11	0	0.2
11	HS 87	Vehicles other than railway, tramway	560	-27	0	4.4
12	HS 70	Glass and glassware	514	8	0.1	1.6
13	HS 64	Footwear, gaiters and the like, parts thereof	427	-35	0.1	6.7
14	HS 55	Manmade staple fibres	246	3	0.2	4.1
15	HS 48	Paper and paperboard, articles of pulp, paper and board	246	36	0	0

Sumber : Intracen, diolah

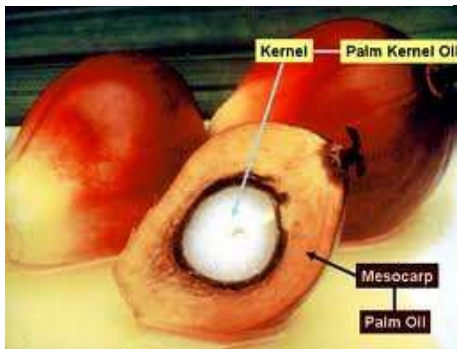
Pada tahun 2014, nilai impor Hongaria atas produk minyak kelapa sawit dari Indonesia yang tergolong kedalam HS 15 menempati peringkat ke-6 (enam) terbesar setelah produk karet, produk kimia dan tekstil dengan nilai impor mencapai 1,4 juta Euro. Selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2010-2014, pertumbuhan nilai impor produk tersebut mencapai 2% dengan pangsa pasar sebesar 0,7%. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan ekspor bagi produk minyak kelapa sawit Indonesia ke Hongaria.

Kelapa sawit adalah salah pohon palem produktif utama yang dikembangkan di Indonesia. Tumbuhan ini adalah penghasil minyak nabati terbesar di dunia, terutama karena minyak dapat diproduksi baik dari serabut buah maupun inti. Minyak ini dapat digunakan untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya pelapis yang tinggi membuatnya dapat digunakan untuk beragam peruntukan.

Daerah penyebaran kelapa sawit di Indonesia terutama di daerah pantai timur Sumatra, Aceh, Jawa dan Sulawesi. Penampilan pohon kelapa sawit agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 (dua belas) tahun. Setelah umur 12 (dua belas) tahun pelepah yang

mengering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa.
Tinggi tanaman ini dapat mencapai 24 (dua puluh empat) meter.

Gambar 1.
Penampang buah kelapa sawit.



Gambar 2.
Minyak kelapa sawit mentah berwarna kemerahan karena kandungan beta karoten.

Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (*FFA, free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya.

Buah terdiri dari tiga lapisan:

- 1) Eksoskarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin.
- 2) Mesoskarp, serabut buah
- 3) Endoskarp, cangkang pelindung inti

Inti sawit (kernel, yang sebetulnya adalah biji) merupakan endosperma dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi.

Kelapa sawit yang dibudidayakan terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*, yang mana keduanya memiliki keunggulan masing-masing. *E. guineensis* adalah jenis kelapa sawit yang terluas dibudidayakan orang dan memiliki tingkat produksi yang sangat tinggi. Sementara *E. oleifera* adalah merupakan jenis kelapa sawit dengan tinggi tanaman yang rendah. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki oleh ke-2 (dua) jenis kelapa sawit ini maka ada banyak orang yang menyilangkan ke- 2 (dua) species ini untuk mendapatkan species yang memiliki daya produksi tinggi dan gampang dipanen.

Selain itu *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik.

Bagian yang diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Sementara bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga diolah menjadi bahan baku margarin.

Selain dari bagian serabut buah atau mesokarp, inti atau kernel buah juga dapat diolah menjadi minyak inti yang kemudian menjadi bahan baku minyak alkohol dan industri kosmetika. Proses pembuatan minyak sawit dimulai dengan membuat lunak bagian daging buah dengan temperatur 90 °C. Daging yang telah lunak dipaksa untuk berpisah dengan bagian inti

dan cangkang dengan cara dipress pada mesin silinder berlubang. Daging inti dan cangkang dipisahkan dengan pemanasan dan teknik pressing. Setelah itu dialirkan ke dalam lumpur sehingga sisa cangkang akan turun ke bagian bawah lumpur.




Gambar 3.
Bungkil kelapa sawit
(coconut cake).

Gambar 4.
Minyak inti kelapa sawit, berwarna
lebih terang karena tidak
mengandung beta karoten.



Ampas dari proses pembuatan minyak sawit mentah dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak. Ampas yang disebut bungkil inti sawit itu digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan pakan ayam dan difermentasikan menjadi kompos. Disamping itu tempurungnya dapat digunakan sebagai bahan bakar dan arang.

Jenis produk kelapa sawit dan olahannya yang akan dibahas dalam *market brief* ini adalah kelapa sawit yang telah di ekspor oleh Indonesia ke Hongaria, seperti terlihat pada daftar berikut ini:

HS Code	Keterangan	
151110	Minyak kelapa sawit mentah (CPO)	
151190	Minyak sawit dan olahannya, baik yang telah dirafinasi atau belum, diluar minyak mentah atau yang telah dimodifikasi secara kimiawi. Contoh : minyak goreng	

Sumber : Eurostat, Export Helpdesk

1.3. Profil Singkat Negara Hongaria

Hongaria dengan nama lengkap Republik Hongaria memiliki luas wilayah sebesar 93.030 km² (35.920 mil²), dengan populasi sebanyak 9,86 juta orang (est. Jan 2015). Budapest sebagai Ibukota negara berpenduduk lebih kurang 2 juta orang. Bahasa yang digunakan adalah 98,2% bahasa Hongaria dan sekitar 1,8% bahasa lainnya. Mayoritas penduduk Hongaria memeluk agama Katolik Roma yaitu sebanyak 67,5%. Sedangkan selebihnya adalah penganut Calvinis 20%, Lutheran 5%, Yahudi 5%, Atheis sekitar 2,5%. Mata uang Hongaria adalah *Hungarian Forint* (HUF).

Hubungan diplomatik Indonesia-Hongaria telah berjalan sejak 26 Juni 1955. Kepala Perwakilan Hongaria ditempatkan di Jakarta pada tahun 1957 dan Kepala Perwakilan RI untuk Hongaria ditempatkan pada 13 Nopember 1959 dirangkap dari Praha. KBRI di Budapest dibuka pada tahun 1962. Hubungan bilateral kedua negara terus berkembang sejak kunjungan Presiden pertama RI Soekarno ke Hongaria pada April 1960 dan Mei 1961, dan selanjutnya kunjungan balasan Presiden Hongaria ke Indonesia pada Agustus 1961 dan kunjungan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono

dengan didampingi oleh Ibu Negara, dan beberapa Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II (Menteri Perdagangan - Gita Wirjawan, Menteri Luar Negeri - Marty Natalegawa, Menteri Perindustrian - MS Hidayat, dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Mari Elka Pangestu, serta beberapa pejabat setingkat Menteri yaitu Kepala BKPM - Chatib Basri, dan Ketua KADIN - Suryo Bambang Sulisto ke Hongaria pada bulan Maret 2013 lalu.

Hongaria merupakan salah satu negara dengan perkembangan ekonomi yang maju di antara anggota-anggota baru Uni Eropa dari Eropa Tengah dan Timur. Perekonomian telah diliberalisasi secara ekstensif melalui privatisasi, investasi asing dan pengenalan hukum-hukum perdagangan yang komprehensif.

Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto Hongaria pada tahun 2014 adalah sebesar 2,8% atau tumbuh sekitar 154,55% pada tahun 2013 dimana pertumbuhan PDB pada tahun dimaksud adalah sebesar 1,1%. Pengangguran di Hongaria pada tahun 2014 turun menjadi 7,10% dari sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 9,10%.

Tingkat inflasi pada tahun 2013 adalah sebesar 1,7% dan di tahun 2014 menurun menjadi 0%. Pada tahun 2013, rata-rata nilai tukar USD terhadap mata uang setempat, HUF (Hungarian Forint) adalah sebesar 223,70 kemudian anjlok ke 231,70 pada tahun 2014.

Pemerintah Hongaria sebelumnya telah menunda menetapkan tanggal untuk mengadopsi mata uang Euro sampai reformasi selesai, tetapi kebanyakan pengamat tidak mengharapkan Hongaria masuk zona Euro sebelum 2013-2014. Hongaria mengalami masa transisi dari sistem ekonomi tertutup menuju *market oriented economy* lebih awal dari negara-negara di kawasan Eropa Tengah dan Timur lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan usaha sektor swasta sebelum berakhirnya masa komunis.

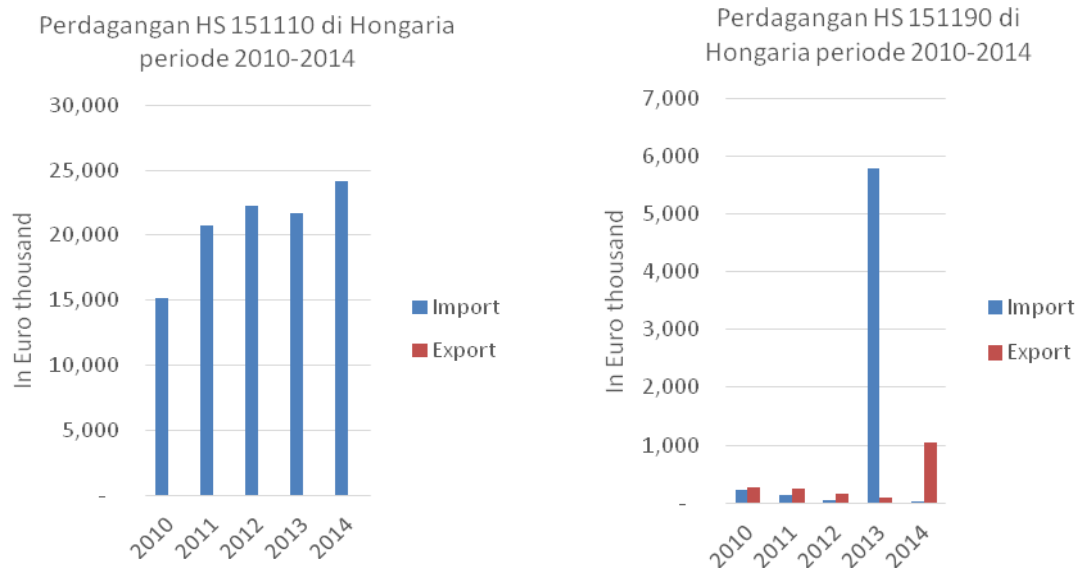
Setelah beberapa tahun mengalami masa turbulensi diikuti dengan runtuhnya Uni Soviet, Hongaria telah mampu membangun fondasi ekonomi yang stabil. Sejak bergabung dengan Uni Eropa pada Mei 2004 lalu, peran sektor swasta tercatat lebih dari 80% PDB, kemudian kepemilikan dan investasi asing terhadap perusahaan dan badan usaha di Hongaria semakin bertambah. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya *Cumulative Foreign Direct Investment* menjadi sebesar lebih dari USD 60 milyar sejak tahun 1989, sedangkan PDB Paritas daya beli berdasarkan estimasi pada tahun 2014 yang tercatat sebesar USD 239,9 milyar, terlihat naik 2,78% dibanding dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar USD 233,4 milyar.

2. POTENSI PASAR PRODUK *PALM OIL* DI NEGARA HONGARIA

2.1. Ekspor-Impor Produk *Palm Oil* Hongaria dengan Dunia

Selain melakukan impor, Hongaria juga mengekspor produk *Palm Oil* ke berbagai negara.

Grafik 1. Impor – Ekspor Produk *Palm Oil* di Hongaria ke Dunia Periode Tahun 2010-2014



Sumber : Intracen, diolah

Produk *Palm Oil* yang diperdagangkan di Hongaria adalah HS 151110 dan diikuti oleh HS 151190. Selama periode tahun 2010-2014, terlihat bahwa nilai impor Hongaria atas kedua produk tersebut masih jauh lebih tinggi dari nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dalam negeri Hongaria atas produk terkait masih cukup tinggi.

Tabel 2. Nilai Ekspor Produk HS 151190 Hongaria ke Dunia Periode Tahun 2010-2014

No.	Importers	Export value (in 000 €)					Trend %
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Romania	179	32	23	11	958	25.70
2	Austria	41	56	51	31	30	-11.45
3	Bulgaria	0	0	0	0	23	N/A
4	Slovakia	36	121	18	21	14	-30.51
5	Switzerland	0	0	0	2	5	N/A
6	Slovenia	0	10	22	0	4	N/A

Sumber : Intracen, diolah

Negara-negara tujuan utama ekspor Hongaria antara lain adalah Romania, Austria, Bulgaria, Slovakia dan Swiss.

Sementara itu pasokan produk *Palm Oil* Hongaria diperoleh dari negara-negara Eropa Barat seperti Belanda dan Jerman, serta negara produsen utama minyak sawit yaitu Indonesia dan Malaysia. Produk *Palm Oil* yang diimpor oleh Hongaria adalah HS 151190 - *Palm oil and its fractions refined but not chemically modified* dan HS 151110 - *Palm oil, crude (CPO)*.

Tabel 3. Negara-Negara Pemasok Utama Produk HS 151190 Hongaria Periode Tahun 2010-2014

Exporters	Imported value (in 000 €)					Trend %
	2010	2011	2012	2013	2014	
Netherlands	5,158	7,022	7,173	9,177	9,324	15.62
Germany	5,622	7,273	8,617	6,856	8,376	7.66
Austria	1,129	1,318	1,734	2,387	2,225	21.54
Belgium	983	2,173	1,642	1,650	1,509	5.99
Indonesia	996	1,203	1,238	925	1,080	-1.00
Bulgaria	-	-	-	-	510	N/A
Malaysia	888	1,256	1,051	120	275	-37.45
Poland	41	40	463	300	244	74.75
Greece	-	1	-	-	230	N/A
Italy	174	249	184	192	162	-3.95
Slovenia	-	-	21	59	76	N/A

Sumber : Intracen, diolah

Produk HS 151190 merupakan jenis produk *Palm Oil* yang paling banyak diimpor Hongaria. Pemasok utama produk tersebut adalah Belanda, Jerman, Austria, Belgia dan Indonesia yang menempati urutan ke-5 (lima) dengan nilai impor mencapai 1,08 juta Euro di tahun 2014, dengan *trend* impor sebesar -1 untuk periode 5 (lima) tahun terakhir (2010-2014). Sementara Malaysia menempati urutan ke-7 (tujuh) dengan nilai impor yang lebih kecil dari Indonesia dan trend impor sebesar -37,45% selama periode yang sama.

Tabel 4. Negara-negara pemasok utama produk HS 151110 Hongaria periode tahun 2010-2014

Exporters	Imported value (in 000 €)					Trend %
	2010	2011	2012	2013	2014	
Germany	27	43	39	20	35	-2.43
Austria	50	13	0	0	0	N/A
Italy	0	0	2	0	0	N/A
Netherlands	0	42	0	5,759	0	N/A
Poland	0	2	1	2	0	N/A
Serbia	5	0	0	0	0	N/A
Slovakia	6	21	0	0	0	N/A
Sweden	21	0	0	0	0	N/A
United Kingdom	106	27	0	0	0	N/A

Sumber : Intracen, diolah

Dengan nilai impor yang lebih kecil, Hongaria juga tercatat telah melakukan impor untuk produk CPO (HS 151110). Namun dalam hal ini terlihat pasokan utama atas produk tersebut diperoleh dari negara Jerman. Selain itu terlihat adanya perdagangan dengan negara-negara lain seperti Austria, Belanda dan Slovakia, walaupun tidak terlihat kontinu seperti yang tercatat pada perdagangan dengan negara Jerman selama periode tahun 2010-2014.

2.2 Potensi Pasar Ekspor Produk *Palm Oil* Indonesia di Hongaria

Tabel 5. Perdagangan Produk HS 151190 di Hongaria Periode Tahun 2014

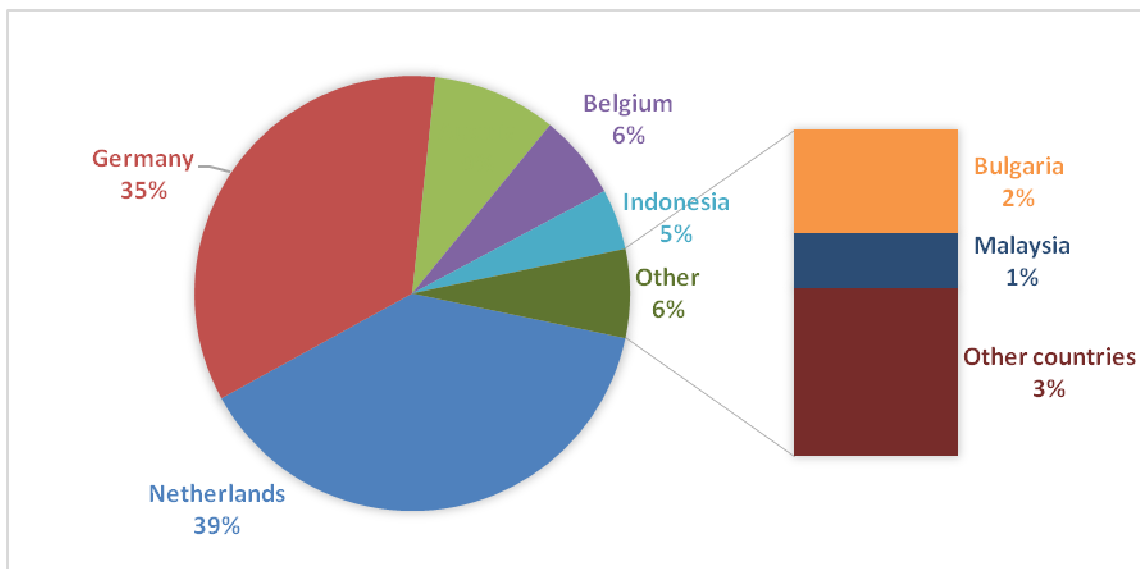
Exporters	Imported value 2014 ((in 000 €)	Imported quantity 2014 (in tons)	Unit value (Euro/kg)	Share in Hungary's imports (%)	Imported growth in value between 2010-2014 (% , p.a.)
World	24,107	27,594	0.87	100.00	10
Netherlands	9,324	10,769	0.87	38.70	15
Germany	8,376	9,684	0.86	34.70	7
Austria	2,225	2,387	0.93	9.20	21
Belgium	1,509	1,357	1.11	6.30	6
Indonesia	1,080	1,483	0.73	4.50	-1
Bulgaria	510	638	0.80	2.10	N/A
Malaysia	275	337	0.82	1.10	-38
Poland	244	284	0.86	1.00	74
Greece	230	289	0.80	1.00	N/A
Italy	162	163	0.99	0.70	-4
Slovenia	76	114	0.67	0.30	N/A
Turkey	48	41	1.17	0.20	N/A
Slovakia	32	36	0.89	0.10	-30

Sumber : Intracen, diolah

Bila dilihat dari data perdagangan di Hongaria selama periode tahun 2010-2014, potensi terbesar ekspor produk *Palm Oil* Indonesia ada pada jenis HS 151190 (*Palm oil and its fractions refined but not chemically modified*) beserta produk turunannya. Ekspor Indonesia terlihat meningkat hingga mencapai nilai 1.238 juta Euro tahun 2012 dan mengalami penurunan hingga mencapai nilai 925 ribu Euro pada tahun 2013. Namun demikian, angka ini terlihat kembali membaik di tahun 2014.

Pada tahun 2014 *share* pasar produk asal Indonesia adalah sebesar 4,5% dari seluruh nilai impor Hongaria atas produk terkait, dengan nilai impor sebesar 1,08 juta Euro dan volume impor mencapai 1.483 ton di tahun 2014. Angka ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-5 (lima) sebagai pemasok utama produk HS 151190 di Hongaria.

Grafik 2. *Share* Pasar Produk HS 151190 di Hongaria Periode Tahun 2014



Sumber : Intracen, diolah

2.3 Regulasi Impor Produk *Palm Oil* di Hongaria

2.3.1. Kebijakan Impor Produk *Palm Oil* di Hongaria

Kebijakan hukum Hongaria untuk impor produk *Palm Oil* yang berasal dari Indonesia adalah sebagai berikut:

No. HS	Keterangan Produk	Tarif masuk
15111010	<i>Crude Palm Oil (CPO)</i> untuk penggunaan teknis dan industri non-pangan.	0 %
15111090	<i>Crude Palm Oil (CPO)</i> untuk penggunaan industri pangan.	3,8 %
15119011	Minyak kelapa sawit yang telah dirafinasi, untuk penggunaan dalam industri pangan, dalam kemasan <1 kg.	12,8%
15119099	Minyak kelapa sawit yang telah dirafinasi, untuk penggunaan dalam industri pangan, dalam kemasan ≥1 kg.	9 %

Sumber : Eurostat, Export Helpdesk

Sementara *Value Added Tax (VAT)* untuk produk *Palm Oil* di Hongaria adalah sebesar 27%.

2.3.2. Persyaratan Mutu, Label dan Kemasan Produk *Palm Oil* di Hongaria

a. Persyaratan mutu

Hongaria memberlakukan beberapa regulasi non-tarif berstandar Uni Eropa yang mengatur standar mutu produk kelapa sawit dan olahannya yang beredar di pasar Hongaria, yang mana regulasi ini sangat penting untuk dipatuhi oleh para produsen *Palm Oil* di Indonesia agar produknya dapat diterima di pasaran dan bersaing dengan produk sejenis dari negara kompetitor.

Regulasi-regulasi yang terkait dengan masalah mutu, kemasan serta pelabelan produk *Palm Oil* adalah sebagai berikut :

Regulasi Hukum	Keterangan
Kandungan maksimum asam erukat dalam minyak dan lemak	<p>Uni Eropa telah menetapkan hukum yang mengatur kadar maksimum asam erukat yang terkandung dalam bahan makanan untuk konsumsi manusia.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Maximum-level-for-erucic-acid-in-oils-and-fats/159343</p>
Jenis bahan tambahan yang diizinkan di Uni Eropa	<p>Uni Eropa telah menetapkan daftar bahan tambahan makanan, enzim dan perasa makanan yang diizinkan untuk digunakan dalam bahan makan untuk konsumsi manusia.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Additives-enzymes-and-flavourings-in-food/160050</p>
Jenis bahan pelarut yang digunakan dalam bahan makanan yang diizinkan.	<p>Uni Eropa telah menetapkan peraturan mengenai pemasaran dan penggunaan bahan pelarut dalam produksi bahan makanan.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Extraction-solvents-for-food/159342</p>
Pengendalian kontaminasi dalam bahan makanan	<p>Peraturan keamanan pangan Uni Eropa telah menetapkan standar yang tinggi perihal kontaminasi yang mungkin terdapat pada beberapa jenis makanan dan bahan pangan tertentu.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Contaminants-in-food/159344</p>
Pengendalian kebersihan dan kesehatan bahan makanan (HACCP)	<p>Peraturan HACCP di Uni Eropa sangat mengikat bagi para produsen makanan, dan dianjurkan untuk diterapkan mulai dari tingkat petani.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Hygiene-of-food-HACCP-/160068</p>
Kadar maksimum residu pestisida dalam makanan	<p>Uni Eropa telah membuat peraturan hukum mengenai kadar maksimum residu pestisida dalam produk-produk makanan.</p> <p>http://ec.europa.eu/food/plant/pesticides/legislation/max_residue_levels_en.htm</p>

Sumber : Eurostat, Export Helpdesk

Diluar regulasi hukum tersebut diatas, terdapat pula beberapa regulasi tambahan lainnya yang menyangkut mutu produk *palm oil*, diantaranya yaitu:

Regulasi	Keterangan
<p>Organik</p> 	<p>Untuk dapat dipasarkan sebagai produk organik, Uni Eropa telah menetapkan beberapa peraturan dan syarat-syarat produksi yang harus dipenuhi oleh petani dan produsen produk kopra, kelapa dan olahannya. Produk yang diberi tanda label seperti terlihat disamping ini menunjukkan bahwa produk tersebut adalah jenis produk organik.</p> <p>http://www.cbi.eu/marketintel/EU-legislation-Organic-production-and-labelling/159090</p>
<p>ISO 22000</p> 	<p>Peraturan ISO 22000 menetapkan standar pengoperasian untuk manajemen pengolahan makanan, dimana perusahaan yang terlibat dalam rantai produksi harus dapat menunjukkan kemampuannya dalam pengendalian HACCP, guna untuk memastikan bahwa produk makanan tersebut tetap aman hingga saat dikonsumsi.</p> <p>http://www.iso.org</p>
<p>Sustainable Palm Oil</p> 	<p><i>The Roundtable of Sustainable Palm Oil</i> (RSPO) adalah organisasi perusahaan-perusahaan dari berbagai negara yang bergerak dibidang minyak kelapa sawit, dengan misi mempromosikan produk-produk kelapa sawit yang diproduksi secara berkelanjutan. Saat ini, RSPO menggunakan sistem penelusuran dari UTZ dalam pemberian sertifikat <i>Green Palm</i> bagi para produsen yang telah memenuhi persyaratan tertentu.</p> <p>http://www.rspo.org https://www.utzcertified.org/en</p>  

Sumber : Eurostat, Export Helpdesk

b. Pelabelan dan Etiket

- Penggunaan Bahasa Inggris mutlak diberikan pada label dan etiket produk, kecuali bila ada ketentuan lain.
- Label harus mencantumkan : nama produk, no.batch, keterangan mengenai penggunaan produk (untuk bahan makanan atau bukan), keterangan mengenai kandungan bahan yang dapat menyebabkan alergi, nama dan alamat pengekspor, tanggal kadaluarsa, berat bersih, metode penyimpanan, keterangan apabila bahan baku berasal dari bahan organik atau tidak, logo sertifikasi (bila ada).

c. Kemasan

- Minyak kelapa sawit dapat dikemas menggunakan berbagai jenis kemasan tergantung pada ketersediaan bahan dan volume yang dibutuhkan, atau sesuai permintaan khusus dari importir (bila ada).



**Gambar 5 .
PP Woven Bag untuk pengemasan bungkil kelapa**

- Produk ampas perasan kelapa (bungkil) dapat dikemas menggunakan karung plastik (*PP woven bag*) ukuran 25kg atau 50kg sesuai kebutuhan.
- Untuk menjaga kualitas produk, produsen harus memperhatikan :
 - Kebersihan kemasan sebelum pengisian.
 - Tidak mengemas minyak kelapa sawit yang sudah rusak (berbau tengik).
 - Mengisi kemasan hingga penuh untuk menghindari oksidasi yang dapat merusak kualitas produk.
 - Memperhatikan temperatur udara pada saat pengemasan guna untuk menghindari pembekuan minyak.

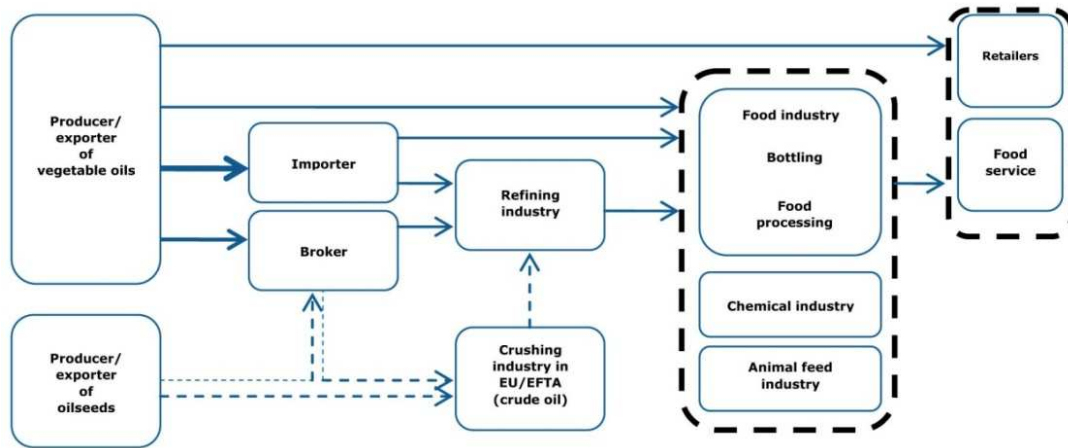


Gambar 6. Berbagai Contoh Kemasan Produk Palm Oil untuk Ekspor

2.4 Saluran Distribusi Produk *Palm Oil* di Hongaria

Produsen *Palm Oil* dan produk olahannya dari Indonesia dapat menghubungi agen penyalur atau langsung memasarkan pada para importir dan pengusaha industri manufaktur di Uni Eropa. Produk yang disalurkan lewat jalur ini biasanya masih berupa bahan mentah (baik *CPO* ataupun

minyak inti sawit) dan dikemas dalam kuantitas besar, sehingga dibutuhkan proses lanjutan untuk menambahkan nilai guna dan/ atau nilai jual, baik itu dengan atau tanpa tambahan muatan lokal, sebelum dipasarkan ke konsumen.



Gambar 7.
Jalur distribusi pemasaran produk *Palm Oil* ke pasar Uni Eropa dan Hongaria

2.5. Hambatan Lainnya

Berikut adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh produsen untuk memasarkan produknya ke luar negeri, khususnya ke Hongaria:

2.5.1. Jarak dan Transportasi

Jarak yang cukup jauh antara Indonesia dan Hongaria menyebabkan tingginya biaya logistik bila dibandingkan dengan negara-negara pesaing Indonesia lainnya yang berasal dari kawasan Asia lainnya. Disisi lain, posisi geografis Hongaria yang berbatasan langsung

dengan 7 (tujuh) negara Uni Eropa dapat sangat menguntungkan untuk distribusi barang selanjutnya, karena biaya logistik ke negara-negara tersebut dapat menjadi lebih mudah, cepat dan lebih murah.

2.5.2. Komunikasi

Kebanyakan orang Hongaria memiliki kecenderungan melakukan transaksi bisnis dengan orang-orang yang mengetahui budaya Hongaria. Sebagai langkah awal, selain penguasaan bahasa Inggris yang baik, pemahaman atas bahasa dan tatakrma bisnis Hongaria dapat sangat membantu memperlancar komunikasi dan hubungan bisnis selanjutnya.

2.5.3. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran juga merupakan hambatan yang sering terjadi pada proses transaksi. Berikut adalah sistem pembayaran yang sering digunakan di dunia Internasional :

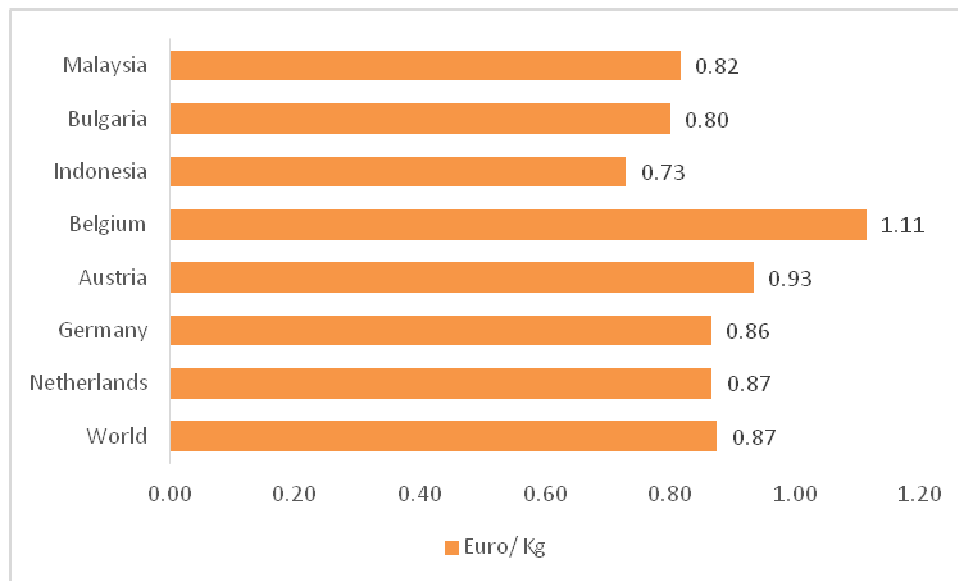
- *Letter of credit*, atau sering disingkat menjadi L/C, LC, atau LOC, adalah salah satu cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).
- *T/T (Telegraphic Transfer)* adalah sistem pembayaran oleh pembeli untuk mempercepat pengiriman barang dan untuk menghindari pajak

dari bank, dimana pihak pembeli membayar uang muka sebesar 30% dengan cara transfer, dan sementara sisanya yaitu sebesar 70% akan dibayarkan setelah pihak pembeli menerima copy dokumen yang diminta melalui fax.

3. PELUANG DAN STRATEGI

3.1 Peluang

Grafik 3. Harga Jual Rata-Rata per Kilogram untuk Produk HS 151190 dari Negara-Negara Pemasok Utama di Hongaria Periode Tahun 2014



Sumber : Intracen, diolah

Pada akhir tahun 2014, data statistik perdagangan internasional mencatat bahwa produk HS 151190 asal Indonesia di Hongaria diperdagangkan pada harga rata-rata 0,73 Euro/Kg. Angka ini terlihat paling rendah bila dibandingkan dengan harga rata-rata produk sejenis yang berasal negara kompetitor lainnya seperti Malaysia (0,82 Euro/Kg), Bulgaria (0,80 Euro/Kg), dan dari harga rata-rata produk HS 151190 di dunia (0,87 Euro/Kg). Melihat hal ini dan *share* pasar produk Indonesia yang lebih besar dari negara pesaing, maka dapat disimpulkan bahwa peluang bagi produk *Palm Oil* asal Indonesia untuk memperbesar pangsa pasarnya di Hongaria masih terbuka lebar.

3.2 Strategi

Berikut adalah beberapa saran dan strategi yang dapat dilakukan oleh produsen *Palm Oil* di Indonesia agar dapat menembus pasar Hongaria :

- a. Produsen dan eksportir disarankan untuk aktif mengikuti berbagai pelatihan baik didalam maupun diluar negeri guna untuk meningkatkan kualitas produk yang dipasarkan. Sebagai contoh adalah dengan mengikuti pelatihan berkala yang diadakan oleh CBI Belanda bekerja sama dengan Kementerian terkait di Indonesia. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh di situs internet CBI : www.cbi.eu
- b. Menjadi anggota asosiasi produsen *Palm Oil* baik nasional maupun internasional sangat bermanfaat dalam rangka untuk mendapatkan informasi terkini tentang *trend* pasar serta regulasi impor terkini di negara tujuan.
- c. Eksportir dan produsen *Palm Oil* juga disarankan untuk aktif berkomunikasi dengan perwakilan RI di luar negeri, khususnya perwakilan Kementerian Perdagangan (*Indonesian Trade Promotion Center – ITPC* dan Atase Perdagangan – Atdag) untuk memperoleh informasi terkini tentang berbagai kegiatan promosi, regulasi, *trend* pasar dan lain-lain.
- d. Partisipasi dalam berbagai kegiatan promosi dan pameran produk pangan internasional dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi, disamping merupakan kesempatan yang baik untuk dapat bertemu

secara langsung dengan para importir luar negeri. Selain dapat mengamati secara langsung produk-produk yang ditawarkan oleh para kompetitor luar negeri, manfaat lain yang dapat diperoleh dengan mengikuti pameran antara lain adalah untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada para importir luar negeri, sehingga secara tidak langsung akan membangun kepercayaan mereka terhadap produk yang ditawarkan.

4. INFORMASI PENTING

4.1. TPO dan Kedutaan Negara Hongaria di Indonesia

No.	Lembaga/ Institusi	Alamat
1.	Kedutaan Besar Hongaria di Indonesia	Address: Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X/3, 12950 Jakarta Selatan Phone: +62-21-520-3459, +62-21-520-3460 Fax: +62-21-520-3461 E-mail: mission.jkt@kum.hu Website: www.mfa.gov.hu/emb/jakarta

4.2. Asosiasi dan Institusi Terkait Untuk Produk *Palm Oil* di Hongaria

No.	Lembaga/ Institusi	Alamat
1.	<i>National Food Chain Safety Office</i>	Address: H-1024 Budapest, Keleti Károly u. 24. Phone: +36 1 336 9000 Fax: +36 1 336 9099 E-mail: ugyfelszolgalat@mgszh.gov.hu Website: http://www.nebih.gov.hu/
2.	<i>National Public Health and Medical Officer Service</i>	Address: H-1097 Budapest, Gyáli út 2-6. Phone: +36 1 476 1100 Fax: +36 1 476 1390 E-mail: tisztifoorvos@oth.antsz.hu Website: http://www.antsz.hu/
3.	<i>National Authority for Consumer Protection</i>	Address: H-1088 Budapest, József krt. 6. Phone: +36 1 459 4800 Fax: +36 1 210 4677 E-mail: nfh@nfh.hu Website: http://www.nfh.hu/

No.	Lembaga/ Institusi	Alamat
4.	Hungaria Öko Garancia Kft.	Address: H-1033 Budapest, Miklós tér 1 Phone: +36 1 336 0533 E-mail: info@okogarancia.hu Website: www.okogarancia.hu
5.	Biokontroll Hungaria Non Profit Kft.	Address: H-1112 Budapest, Oroszvég Lejto 16 Phone: +36 1 336 1166 Fax: +36 1 315 1123 E-mail info@biokontroll.hu Website: www.biokontroll.hu
6.	<i>Ministry of Rural Development (MRD) Department of Food Chain Control</i>	Address: H-1055 Budapest, Kossuth Lajos tér 11. Phone: +36-1-795-2000 Fax: +36-1-795-020 E-mail: info@fm.gov.hu Contact : Mr Robert Zsigo (State Secretary)
7.	<i>Hungarian Trade Licensing Office</i>	Address: H-1124 Budapest,Németvölgyi út 37-39. Phone :+36 1 4585-800 Fax:+36 1 4585-865 E-mail: mkeh@mkeh.gov.hu Website: http://mkeh.gov.hu/
8.	<i>Customs information centre of Hungarian finance and customs guard</i>	Address: H-1095 Budapest, Mester u. 7 Phone: +36 1 250 9570 Fax: +36 40 346-262 E-mail: vam.info@nav.gov.hu Website: http://www.nav.gov.hu/

4.3. Pameran dan Kegiatan Promosi Produk *Palm Oil* di Hongaria

No.	Nama kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	<p>Sirha – Budapest (Pameran dagang internasional yang memamerkan berbagai produk dan jasa dari industri makanan, catering dan perhotelan)</p> 	09-11 Mei 2016 (tiap tahun)	<p><u>Lokasi:</u> Hungexpo - <i>Budapest Fair Center</i> H-1101 Budapest, Albertirsai út 10 Hungary</p> <p><u>Trade Show Contact:</u> sirha-budapest@hungexpo.hu www.sirha-budapest.com</p> <p><u>Fair organizer:</u> Hungexpo C.Co.Ltd. Address: H-1101 Budapest, Albertirsai út 10, Hungary</p> <p>Phone: (+36-1) 2636000 Fax: (+36-1) 2636098 E-mail : hungexpo@hungexpo.hu Website : www.hungexpo.hu</p>

4.4. Perwakilan Indonesia di Negara Hongaria

No.	Lembaga/ Institusi	Alamat
1.	Kedutaan Besar Republik Indonesia di Hongaria	<p>Address: H-1068 Budapest, Városligeti Fásor 26 Phone: +36-1 413 3800 Fax: +36-1 322 8669 E-mail: embassy@indonesianembassy.hu Website: http://www.indonesia.hu/</p>
2.	<i>Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Budapest</i>	<p>Address: H-1051 Budapest, Bajcsy Zsilinzsky út 12 Phone : +36-1 317 6382 Fax: +36-1 266 0572 E-mail: inatrade@itpc-bud.hu Website: www.itpc-bud.hu</p>

4.5. Daftar Importir Produk *Palm Oil* di Negara Hongaria

No.	Perusahaan	Alamat
1.	SOLIO Kft	Address: H-7133 Fadd, Mátyás király str. 29 Phone: +06 74 546 000 001 E-mail: uh.enilno-t@oilos Website : www.solioetolaj.hu
2.	JÉGTRADE Kft.	Address: H-2220 Vecsés Régi Ecseri út 0127 hrsz. Phone: +36 29 554 650 Fax: +36 29 552 374 E-mail: info@jegtrade.hu Website: jegtrade@jegtrade.hu
3.	PEIBA Kft.	Address: H-8248 Nemesvámos, Pap István u. 45. Phone: +36 88 505 650 Fax: +36 88 505 651 E-mail: peiba@peiba.hu Website: http://www.peiba.hu/
4.	SOYA-GRAIN Kft.	Address: H-9022 Győr, Munkácsy Mihály utca 1-5. Phone: +36 96 523 850 Fax: +36 96 814 370 E-mail: gabor.varadi@soyagrains.hu E-mail: info@soyagroup.hu Contact Person: Mr. Gábor Váradi (Managing Director)
5.	VIDEO-DELIKÁT Kft.	Address: H-1044 Budapest, Bezerédi utca 3. Phone: +36 1 435 1040 Fax: +36 1 435 1048 374 E-mail: m-gel@m-gel.hu Website: www.m-gel.hu Contact Person: Ms. Viktória Antalicz

No.	Perusahaan	Alamat
6.	CAOLA	Address: 1117 Budapest, Hunyadi János út 9. Phone: Ph: +36 1 464 9300 Fax.: 36 1 464 9393 E-mail: info@caola.hu Website: http://caola.hu Contact Person: Mrs. Dr. J. Bésán (Managing Director)
7.	VOG EXPORT - IMPORT Kft.	Address: 9737 Bük , Vog út 1. Phone: +36 94 558 100 E-mail: info@vog.hu E-mail: b.bosze@vog.hu Website : www.vog.hu Contact Person: Mr. Balázs Bősze
8.	BA-HA-MA'S Kft	Address: 2120 Dunakeszi, Pallag utca 55 Phone: +36 27 548 150 E-mail: bahamas@vnet.hu Website: http://www.bahamas.hu/ Contact Person: Mr. János Péterszegi
9.	ÉDEN PREMIUM	Address: Szeged, 6725, Szabadsajtó utca 54 Phone: +36 30 406 4100 E-mail: info@edenpremium.hu Website: www.edenpremium.hu

REFERENSI

- European Commission, Eurostat,
<http://epp.eurostat.ec.europa.eu/portal/page/portal/eurostat/home/>
- European Commission, Export Helpdesk,
<http://exporthelp.europa.eu/thdapp/index.htm>
- International Trade Center, <http://www.intracen.org/>
- CBI, <http://www.cbi.eu/>